

## ***Imago Dei: Refleksi Teologis Kejadian 1:26-28 Terhadap Kesadaran Diri Orang Kristen***

**Beriaman Ndruru, Jovial Daeli, Malik Bambang**

*Sekolah Tinggi Teologi SETIA Jakarta*

[beriamandruru93@gmail.com](mailto:beriamandruru93@gmail.com), [daelijoivial@gmail.com](mailto:daelijoivial@gmail.com), [malikbambang@gmail.com](mailto:malikbambang@gmail.com).

### **Abstrak:**

Allah telah menciptakan manusia itu *segambar* dan *serupa* dengan diri-Nya, dan Allah menempatkan manusia sebagai makhluk paling mulia dibandingkan dengan ciptaan Allah lainnya. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling mulia menunjuk kepada hubungannya dengan Allah jauh berbeda dengan ciptaan lain. Namun pada realitanya manusia itu hidup tidak seperti yang dikehendaki Allah, manusia melakukan sesuai dengan kehendak dirinya sendiri. Ketidaktaatan kepada perintah Allah membuat manusia itu jatuh ke dalam dosa dan merusak hubungan manusia dengan Allah. Konsekuensi dari dosa juga merusak citra diri manusia sebagai ciptaan yang mulia. Kecenderungan manusia adalah merusak dirinya dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang berkontradiksi dalam landasan firman Tuhan. Manusia tidak lagi melakukan seperti yang Allah kehendaki bagi dirinya, sebab itu gambaran Allah dalam dirinya telah rusak, membuat manusia tidak memiliki kemampuan untuk bersatu kembali dengan Allah. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan sebuah refleksi teologis mengubah paradigma lama manusia tentang keberadaan dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah yang mulia dan memberikan kesadaran kepada manusia untuk memahami konsep hidupnya yang telah dibaharui oleh Allah melalui Kristus. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif murni yaitu menemukan data atau informasi melalui sumber artikel, jurnal, buku dan peneliti-peneliti lainnya. Hasil dari penelitian ini untuk menjadikan orang percaya hidup berkualitas dan berintegritas dalam mengikuti Tuhan. Bahkan menjadi generasi Kristen yang menyadari akan keberadaan diri sebagai ciptaan Allah yang paling mulia serta menajadi makhluk ciptaan Allah hidup dengan penuh bertanggungjawab.

**Kata kunci:** Teologi, Alkitab Perjanjian Lama, Imago Dei, Manusia

### **Abstract:**

*God, which is far different from other creations. However, in reality, humans do not live as God intended, humans do according to their own will. Disobedience to God's commands makes man fall into sin and damages man's relationship with God. The consequences of sin also damage man's self-image as a noble creation. Man's tendency is to corrupt himself with various activities that contradict the foundation of God's word. Man no longer does what God wants him to do, therefore the image of God in him has been corrupted, leaving man without the ability to reunite with God. The purpose of this study is to provide a theological reflection to change the old human paradigm about his existence as a glorious creature of God and provide awareness to humans to understand the concept of his life that has been renewed by God through Christ. In this research the author uses a pure qualitative method, namely finding data or information through sources of articles, journals, books and other researchers. The result of this research is to make believers live with quality and integrity in following God. Even become a generation of Christians who realise their existence as God's most glorious creation and become God's creatures living responsibly.*

**Keywords:** Theology, Old Testament, Imago Dei, Human

## PENDAHULUAN

Tuhan menciptakan segala sesuatu dengan benar-benar baik, dalam proses penciptaannya Tuhan tidak pernah salah dalam membentuk dari hasil karya-Nya. Segala sesuatu yang ada di bawah langit adalah ciptaan Tuhan, termasuk manusia. Namun perlu diketahui bahwa manusia dan ciptaan Tuhan lainnya memiliki proses kehidupan yang berbeda. Manusia mampu hidup, bereproduksi, mengekspresikan diri, dan berpikir dengan benar. Sedangkan ciptaan Tuhan lainnya memiliki keterbatasan, sehingga sangat mustahil untuk disamakan dengan manusia. Manusia adalah makhluk yang diciptakan khusus oleh Tuhan, Ia membentuk manusia dengan tangan-Nya sendiri. Bahkan manusia diciptakan menurut gambar dan rupa-Nya sendiri.<sup>1</sup> Manusia mampu hidup, berkembang biak, berekspresi, dan berpikir secara benar. Sedangkan ciptaan Allah lainnya terbatas adanya, sehingga tidak mungkin dapat disamakan dengan manusia.

Pada hari kedua Konferensi Internasional *Christian Responses to Global Health Issues* (CRGHI), tanggal 3 Desember 2015 yang diadakan Universitas Pelita Harapan, Ravi Zacharias menyatakan bahwa manusia ada di bumi bukan karena kecelakaan, bukan karena radar waktu, atau kecelakaan atom. Manusia harus menyadari bahwa ia diciptakan dengan tujuan yang spesifik, manusia mempunyai nilai intrinsik yang tidak dimiliki oleh ciptaan lain lengkap dengan tubuh, jiwa dan roh.<sup>2</sup> Manusia adalah *IMAGO DEI*, yaitu diciptakan segambar dan serupa dengan Tuhan. Jutaan DNA dan saraf ada dalam tubuh kita, begitu ajaib segala sesuatu dalam tubuh kita dan tidak mampu kita pahami hanya dengan teori manusia, dan itu menandakan bahwa kita memiliki nilai intrinsik. Kita memiliki moral framework Allah.<sup>3</sup>

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan khusus oleh Allah, Ia membentuk manusia itu dengan tangan-Nya sendiri. Bahkan manusia diciptakan segambar dan serupa dengan diri-Nya. Sehingga dapat dikatakan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling spesial.<sup>4</sup> Alkitab malah lebih jelas menunjukkannya kepada manusia tentang peristiwa penciptaan yang dikerjakan oleh Allah, tetapi pada realitanya

---

<sup>1</sup> Jermia Djadi, "Gambar Dan Rupa Allah," *Jurnal Jaffray* 2, no. 1 (2004): 3–8, <https://doi.org/10.25278/jj71.v2i1.144>.

<sup>2</sup> <https://www.uph.edu/en/2015/12/03/dr-ravi-zacharias-manusia-imago-dei/>

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Louis Berkhof, *Teologi Sitematika Volume 2: Doktrin Manusia* (Jakarta: Lembaga Reformed Injil Indonesia, 1995).

manusia tetap sulit juga untuk memahami berbagai kesaksian kebenaran yang telah dinyatakan Allah melalui Alkitab.

Akan tetapi pada realitanya ada sebagian manusia yang tidak menjaga dirinya sebagai makhluk yang segambar dan serupa dengan Allah sebagai kebenaran hakiki. Louis Berkhof mengatakan bahwa manusia telah kehilangan kese-gambar-an dan ke-serupa-an dengan Allah, yaitu kebenaran hakiki. Manusia telah memilih untuk terputus dari sumber kehidupan dan berkat, dan akibatnya adalah keadaan kematian rohani (Ef. 2:1, 5, 12; 4:18).<sup>5</sup> Tentu saja manusia perlu taat dan setia dalam menjalankan kehendak Tuhan, agar mereka sebagai makhluk ciptaan yang mulia tidak mengalami masalah. Akan tetapi, hal tersebut kurang dipahami oleh manusia, sehingga mereka menjadikan diri mereka sebagai gambaran Tuhan yang rusak. Kata “rusak” yang dimaksud di sini lebih merujuk pada aspek kehidupan manusia itu sendiri.

Berdasarkan pada informasi dan data diatas maka pada artikel ini peneliti melakukan sebuah penelitian untuk menjawab berbagai permasalahan di atas yang telah terjadi sampai pada masa sekarang ini: Apa yang dimaksudkan dengan konsep imago dei? Bagaimana pandangan Alkitab tentang imago dei? Bagaimana pandangan para ahli tentang konsep imago dei? Tujuan dari penelitian ini berfokus pada kajian teologi Perjanjian Lama terhadap konsep imago dei, sehingga memberikan kesadaran kepada manusia untuk dapat memahami keberadaan dirinya sebagai ciptaan Allah yang paling spesial.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Secara analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian-bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>6</sup> Secara deskriptif adalah dengan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.<sup>7</sup> Pendekatan ini merupakan hasil dari studi kepustakaan yaitu menelusuri berbagai literatur dan menelaahnya secara mendalam.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Louis Berkhof.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kelima (Jakarta: Balai Pustaka, n.d.), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

<sup>7</sup> W R F Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013).

<sup>8</sup> Browning.

Sebagai sumber primer melalui ketersediaannya buku, jurnal, dan berbagai peneliti-peneliti lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setiap manusia diciptakan dengan memiliki citra dirinya masing-masing. Citra diri dari setiap individu mempunyai keunggulannya tersendiri. Dengan adanya citra diri yang dimiliki oleh setiap manusia, membuat dirinya tampil berbeda dari pribadi yang lainnya. Hal yang membedakannya adalah gaya hidupnya. Gaya hidup (*life style*) dari manusia itu menunjukkan identitas dari diri mereka, dan identitas dari mereka kerap kali diekspresikan dengan berbagai cara yang kompleks dimngerti dengan baik. Adanya citra diri manusia memberikan suatu gambaran tentang keseluruhan dari sikap manusia itu sendiri. Karena itu, citra diri dapat disebut dengan kata lain sebagai kepribadian manusia. Kepribadian manusia yang telah dibentuk sedemikian rupa baiknya oleh Tuhan, tentu sangat perlu untuk dipertahankan. Sehingga nilai-nilai kualitas hidupnya baik tidak menjadi buruk. Hal ini menjadi pergumulan dalam kehidupan setiap manusia untuk dapat hidup dengan memiliki nilai-nilai kehidupan yang baik. Terasa sulit karena manusia tidak seutuhnya sempurna, akibat dosa. Sekalipun manusia telah berdosa bukan berarti manusia tidak punya kesempatan untuk dapat memiliki nilai-nilai hidup yang baik.

### ***Imago Dei* Dalam Perspektif Perjanjian Lama**

Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah yang sering dikenal dengan istilah *Imago Dei*. Istilah ini memainkan peran penting dalam kode kehidupan yang diberikan Allah untuk keselamatan Yesus Kristus di kayu salib. Sebagai konteks dosa, oleh karena itu dapat dipulihkan melalui iman, itu adalah berkat Tuhan. Kejahatan manusia tidak akan menghancurkan kemanusiaan mereka. Ciptaan Tuhan menurut gambar dan rupa-Nya (*Imago Dei*). Laki-laki Yaitu ciptaan yang paling istimewa menurut gambar dan rupa Allah yang berhubungan dengan-Nya (*Imago Dei*) mempunyai pemikiran yang berbeda-beda tentang aspek-aspek yang mencerminkan gambar dan rupa Allah pada manusia. Isaiah Nengean dalam bukunya *The Imago Dei as the Imago Trinitatis: Jürgen Moltmann's doctrine of the image of God* menunjukkan bahwa

sepanjang masa gereja mempunyai pandangan yang berbeda tentang gambar Allah dalam diri manusia.<sup>9</sup>

Di dalam Perjanjian Lama hanya sedikit berbicara tentang gambar Allah. Konsep ini dibahas secara langsung hanya dalam tiga bab, semuanya ada di Kitab Kejadian: Kejadian 1:26-28; 5:1-3; dan 9:6. Bahasa asli Perjanjian Lama yang mendasari kata gambar (*tselem* dan *demut* dalam bahasa Ibrani) adalah dalam bentuk *simile*. Arti kata ini adalah bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Kejadian 1:26-28 adalah teks yang menggambarkan penciptaan manusia menurut gambar Allah. Sejak awal, konsep manusia sebagai gambar atau rupa Tuhan dipahami sebagai refleksi fakta bahwa manusia diciptakan dan diberi mandat untuk mewakili Tuhan.<sup>10</sup> Dalam teologi dogmatis historis, dua aspek gambar Allah sering kali dihubungkan oleh penggunaan kata ganda dalam Kitab Kejadian (*selem* dan *demut*) dan dalam Perjanjian Baru (*εἰκόν* *eikon* dan *ὁμοιωτός* *homoiois*). Penggunaan ganda menjelaskan bahwa "selem" dan "eikon" merujuk pada hakikat manusia yang tidak berubah, sementara "demut" dan "homoiois" merujuk pada aspek-aspek manusia yang dapat diubah. Menggunakan gambar sebagai esensi orang tersebut sementara rupa atau sifatnya bisa saja hilang.

### **Diciptakan Sebagai Ciptaan Yang Unik dan Mulia**

Kehadiran makhluk hidup di dunia tidak terjadi dengan begitu saja, atau tiba-tiba muncul. Keberadaan makhluk hidup di dunia sangat dipengaruhi oleh sesuatu yang sangat kompleks dipahami akan eksistensinya. Sesuatu itu yang dimaksudkan adalah Allah. Ia tidak mudah dan sangat sulit untuk dipahami dengan logika manusia. Dialah yang telah menjadikan segala sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada, itulah kuasa Tuhan yang tidak dapat dimiliki oleh siapapun. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang sempurna, ia diciptakan dengan begitu lengkap tanpa memiliki kekurangan dibanding dengan ciptaan yang lainnya. Manusia adalah makhluk ciptaan yang unik dan mulia di antara semua ciptaan Allah lainnya, karena manusia telah diciptakan menurut gambar dan rupa Allah.

---

<sup>9</sup> Iasaiah Nengean, *The Imago Dei as the Imago Trinitatis: Jürgen Moltmann's Doctrine of the Image of God* (New York: 3 Peter Lang Publishing, Inc., 2013).

<sup>10</sup> Anthony A. Hoekema, *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah* (Surabaya: Momentum, 2003).

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang unik dan mulia, dengan banyak hal yang Allah telah rencanakan akan terjadi dalam kehidupan manusia. Selain itu, manusia juga telah dilibatkan Allah sebagai rekan sekerja di bumi. Manusia diciptakan Allah untuk memenuhi rencana kekal-Nya. Tidak seorang pun yang dapat memahami dan mengerti secara sempurna akan kehendak dan rencana Allah. Meskipun demikian, Allah tetap memilih manusia untuk menjalankan misi-Nya. Sebagai ciptaan Allah yang paling unik dan mulia, Allah tidak akan membiarkan manusia itu hidup dan menjalankan tugasnya dengan sendirinya. Allah memberikan akal budi dan pengetahuan yang melebihi ciptaan lainnya.<sup>11</sup> Allah memberikan kesanggupan kepada manusia untuk dapat hidup melakukan kehendak-Nya.

Sebagai ciptaan yang agung, manusia mempunyai kemampuan yang jauh berbeda dengan kemampuan yang dimiliki oleh ciptaan Allah lainnya. Manusia diciptakan oleh Allah dengan mempunyai kemampuan diri yang dapat mengontrol dan menguasai ciptaan lainnya, sedangkan ciptaan lain tidak mampu untuk menyamakan kemampuannya dengan manusia. Kuasa manusia yang sekalipun begitu besar atas bumi tetaplah menandakan keterbatasannya, karena kuasa tersebut berasal dari Allah. Manusia dengan kuasa yang diterimanya tidaklah menjadikannya pribadi yang picik. Kuasa atas bumi yang Allah berikan kepada manusia ditujukan bukan untuk memuaskan keegoisan manusia, tetapi untuk membawa perkembangan yang baik bagi bumi.<sup>12</sup> Hal tersebut merupakan pemberian khusus dari Allah untuk kehidupan makhluk ciptaan-Nya secara khusus kepada manusia.<sup>13</sup> Jadi, pada dasarnya manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling spesial, karena Allah menciptakan manusia secara langsung, Allah membentuk manusia itu dengan memakai tangan-Nya sendiri (Kej.2:7) “ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.” Berbeda dengan makhluk ciptaan lainnya, Allah menciptakan makhluk lainnya hanya dengan berfirman tanpa Allah membentuk langsung.<sup>14</sup> Tentu

---

<sup>11</sup> Ronald H. Nash, *Iman Dan Akal Budi* (Surabaya: Momentum, 2008).

<sup>12</sup> Andre Malau and Andrew Scott Brake, “Gambar Allah Menurut Kejadian 1:26-28 Dan Implikasinya Bagi Pengembangan Artificial,” *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.25278/jitpk.v3i1.632>.

<sup>13</sup> Tiur Imeldawati Warseto Freddy Sihombing, *Kristus Dalam Kita: Personalitas Dan Spiritualitas Kristen* (Tarutung: IAKN Press, 2021).

<sup>14</sup>[https://www.researchgate.net/publication/282854855\\_Ekposisi\\_Gambar\\_Allah\\_Menurut\\_Penciptaan\\_Manusia\\_Berdasarkan\\_Kejadian\\_126-28/link/561f3ae408aef097132d1449/download](https://www.researchgate.net/publication/282854855_Ekposisi_Gambar_Allah_Menurut_Penciptaan_Manusia_Berdasarkan_Kejadian_126-28/link/561f3ae408aef097132d1449/download)

inilah keistimewaannya manusia yang sangat jauh berbeda dengan ciptaan lainnya. Manusia hanya akan mengenal dan memahami dirinya seutuhnya sebagaimana yang Sang Penciptanya rancang sebelumnya—Allah.<sup>15</sup>

### **Pandangan Beberapa Teolog Kristen Tentang Manusia Sebagai *Imago Dei***

Dalam sepanjang sejarah perlu dipahami bahwa manusia mempunyai hubungan didalamnya. Berbagai penelitian juga berfokus kepada kehidupan dan keberadaan manusia itu sendiri. Tentunya dalam berbagai bidang ilmu juga mempunyai keterkaitan yang urgen dengan manusia. Namun dalam bagian ini penulis akan menjelaskan dari sudut pandang para teolog kristen tentang manusia, mengenai pandangan mereka tentang manusia sebagai gambar dan rupa Allah. Sehingga dengan adanya pandangan-pandangan tersebut dapat memberikan pencerahan tentang kehidupan manusia sebagai gambar dan rupa Allah.

#### ***Ireneus***

Ireneus atau Irenaeus hidup pada sekitar tahun 130-202 M adalah seorang Kristen yang dikenal sebagai Uskup di Lugdunum, Galia, (sekarang Prancis).<sup>16</sup> Ia dihormati sebagai salah satu Bapa gereja mula-mula dan pakar apologetik Kristen mula-mula. Tulisan-tulisannya sangat kaya akan informasi mengenai perkembangan awal teologi Kristen. Ia merupakan murid dari Polikarpus—yang secara tradisional merupakan murid langsung dari rasul Yohanes.<sup>17</sup> Ireneus sebagai seorang uskup di wilayah Perancis dikenal sangat baik karena kehidupannya dan pengajarannya yang telah mempengaruhi kehidupan manusia. Ireneus mempunyai pengajaran yang berpusat pada “teologi” secara khusus berhubungan dengan manusia sebagai gambar dan rupa Allah. Ajarannya tidak hanya berkembang pesat pada masanya namun juga dapat dirasakan oleh orang Kristen pada masa sekarang. Menurut Ireneus, *Imago Dei* berarti “natur manusia sebagai keberadaan yang rasional dan bebas, natur yang tidak hilang saat kejatuhan”, tetapi Ireneus juga memasukkan kebebasan sebagai salah satu aspek gambar Allah, yaitu kemampuannya untuk membuat keputusan dan tanggungjawabnya atas keputusan-keputusan tersebut. Bagi Ireneus, rasionalitas dan kebebasan manusia

---

<sup>15</sup> Warseto Freddy Sihombing, *Kristus Dalam Kita: Personalitas Dan Spiritualitas Kristen*.

<sup>16</sup> Dkk Curtis. A. Kenneth, J. Stephen Lang, *100 Peristiwa Penting Dalam Sejarah Kristen*, ed. Pen. A. Rajendran (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

<sup>17</sup> Tony Lane, *Runtut Pijar: Sejarah Pemikiran Kristiani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007).

tetap bertahan setelah kejatuhan.<sup>18</sup> Ireneus dan Tertulianus, mengatakan bahwa gambar dan rupa Allah itu berbeda. Mereka menyebutkan gambar itu *tselem* yaitu yang terkait dengan tubuh manusia dan rupa itu *demuth* yaitu yang terkait dengan spiritual.<sup>19</sup> Pada penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pada hakikatnya manusia telah hidup dalam dosa karena pelanggaran-pelanggarannya, sehingga manusia sebagai gambar Allah telah rusak, membuat manusia sulit untuk dapat hidup dengan benar. Meskipun begitu bukan berarti keberadaan manusia sebagai itu menjadi hilang, gambarnya tetap ada namun hanya mengalami kerusakan akibat dosa. Tetapi manusia diubah atau diperbaiki menjadi serupa dengan Allah untuk kembali memiliki relasi yang baik seperti semula hanya melalui karya penebusan Kristus.

### *Thomas Aquinas*

Thomas Aquinas merupakan salah seorang teolog Kristen yang berpengaruh pada abad pertengahan. Pengajarannya tidak hanya mempengaruhi orang yang hidup pada zamannya namun juga berpengaruh pada teologi sepanjang masa hingga kini. Selain ia dianggap sebagai salah seorang teolog yang terkenal, ia juga merupakan salah seorang filsuf yang sangat dikenal. Ia menjelaskan tentang bagaimana hubungan antara gambar Allah dan rasio manusia. Itu merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk dapat dipahami dengan baik. Menurut Aquinas, gambar Allah tergolong dalam tiga tahap yaitu: Tahap Pertama adalah potensi alamiah untuk memahami dan mengasihi Allah. Potensi ini ada di dalam natur pikiran itu sendiri dan pada semua manusia. Tahap Kedua adalah tahap dimana orang secara aktual atau secara kebiasaan, mengenal dan mengasihi Allah, tetapi masih secara tidak sempurna. Tahap Ketiga adalah tahap dimana seseorang secara aktual mengenal dan mengasihi Allah secara sempurna dan inilah gambar yang serupa dengan kemuliaan.<sup>20</sup>

Aquinas melanjutkan kalimatnya bahwa gambar Allah di dalam diri semua orang dalam bentuk “potensi alamiah manusia untuk memahami dan mengasihi Allah .... ada pada semua manusia”<sup>21</sup> Perlu dipahami dengan baik bahwa setiap manusia diciptakan memiliki potensi diri yang maksimal, potensi itu diberikan langsung oleh

---

<sup>18</sup> Hoekema, *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*.

<sup>19</sup> Adi Haryono Sianturi, Zulkarnain Siagian, and Janhotner Saragih, “Manusia Sebagai Gambar Dan Rupa Allah,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 10300–343.

<sup>20</sup> Hoekema, *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*.

<sup>21</sup> Hoekema.



Allah. Manusia bebas berekspresi untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan potensinya. Namun, selain dari itu manusia juga mempunyai potensi untuk berusaha memhami dan mengasihi Allah. Ketika manusia telah mendapatkan pengampunan dari Allah melalui pengorbanan Kristus maka perubahan hidup mulai muncul dalam kehidupan manusia, bagi mereka yang percaya kepada Kristus. Orang yang hidup dalam Kristus tentu mereka akan terus berusaha untuk memiliki kebenaran yang sejati. Perubahan hidup ini dapat terjadi karena keseluruhan hidupnya bukan lagi dikuasai oleh dosa tetapi hidupnya sebaliknya dikuasai oleh kebenaran Allah.

Selain itu Aquinas mengatakan bahwa gambar Allah tetap ada di dalam diri manusia setelah kejatuhan, namun gambar Allah itu telah dirusak dengan parah oleh dosa dan dipulihkan di dalam diri mereka yang menerima anugerah ilahi. Ia juga menegaskan bahwa tanpa anugerah Allah manusia saat ini tidak bisa mengenal, mengasihi maupun melayani Allah sebagaimana seharusnya.<sup>22</sup>

### ***John Calvin***

Selain Luther yang terkenal sebagai seorang tokoh reformator adalah John Calvin. Calvin dianggap sebagai salah seorang tokoh reformasi yang telah memberikan kontribusi besar dalam pola pengajaran Kristen. Ia menjadi seorang reformator karena mempunyai kesadaran yang tinggi akan menjunjung tinggi Alkitab sebagai tolak ukur atau landasan utama dalam kehidupan setiap orang percaya. Artinya bahwa apa yang dimaksudkan Calvin yaitu segala sesuatu kembali kepada otoritas Alkitab. Selain itu, Calvin pengajarannya tidak hanya berpengaruh konteks dimana waktu ia hidup, tetapi perlu dipahami bahwa apa yang menjadi karya teologi Calvin telah mempengaruhi umat Kristen disepanjang abad. Ada begitu banyak doktrin yang dijelaskan Calvin berhubungan dengan “gereja” Tuhan, namun ada hal khusus dalam ajarannya yang juga menjadi perhatian penting bagi setiap umat kristiani, yaitu gambar dan rupa Allah.<sup>23</sup> Hal tentunya dijelaskan secara baik oleh Calvin berdasarkan konsep Alkitab.

Menurut Calvin, gambar Allah terutama terletak di dalam jiwa: “meskipun kemuliaan Allah terpancar dari manusia lahiriah, tak ada keraguan bahwa tempat yang tepat dari gambar Allah adalah di dalam jiwanya”. Selain itu, ia juga mengatakan

---

<sup>22</sup> Hoekema.

<sup>23</sup>Hutahaean, Tumpal. “Tinjauan Konsep Imago Dei Irenaeus Dan Thomas Dari Perspektif Yohanes Calvin Serta Dampaknya Bagi Zaman Pasca Millenial.” *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 5, No. 2 (2018): 159–182.

---

bahwa pada mulanya gambar Allah terlihat “di dalam terang pikiran, dalam kelurusan hati, dan dalam keserasian semua bagiannya.” Kemudian berdasarkan dalam Kolose 3:10 dan Efesus 4:24, Calvin menyimpulkan bahwa gambar Allah di dalam diri manusia pada mulanya meliputi pengetahuan, kebenaran dan kekudusan yang sejati.<sup>24</sup> Pada penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa Calvin mempunyai konsep gambar Allah yang cukup menarik untuk dipelajari, dimana dalam pembahasannya ia menjelaskan tentang jiwa, pikiran, pengetahuan, dan kekudusan. Hal ini tentunya sangat berhubungan dengan kehidupan manusia.

Memang kalau dilihat manusia mempunyai berbagai aspek itu dalam dirinya, namun semuanya telah mengalami kerusakan ketikan manusia jatuh ke dalam dosa. Dosa membuat manusia tidak berdaya, membuat manusia hilang kesadaran diri, dan membuat manusia menjadi jauh dari Allah.<sup>25</sup> Manusia sulit untuk berpikir dengan benar tentang Allah, jiwa manusia terasa kosong karena hilangnya kemuliaan Allah dan pengetahuan manusia akan Allah pun tidak sempurna. Menurut Calvin, sebelum kejatuhan manusia memiliki gambar Allah dalam kesempurnaannya. Akan tetapi, kejatuhan memiliki efek yang luar biasa terhadap gambar tersebut.<sup>26</sup> Artinya gambar tersebut telah menjadi rusak karena kejatuhan dalam dosa.

Dari penjelasan beberapa teolog di atas, dapat difahami bahwa manusia adalah pribadi yang adalah *grand design* Allah di bumi ini. Meskipun manusia telah jatuh ke dalam dosa, tetapi tidak menghilangkan tujuan utama Allah. Iblis tidak dapat menghilangkan secara total *Imago Dei* yang terdapat dalam diri manusia. Rancangan Allah pada akhirnya akan mengalahkan keberdosaan dan kegagalan manusia dari sejak taman Eden. Allah akan melakukan pembaharuan secara sempurna di dalam dan melalui Yesus Kristus.

## **KESIMPULAN**

Melihat pada fenomena sekarang ini mengenai kehidupan orang percaya sebagai ciptaan Allah yang unik dan mulia, keberadaan citra diri manusia telah banyak mengalami degradasi yang signifikan, manusia telah hidup menyimpang dari ajaran Kitab Suci. Citra diri manusia tidak dianggap lagi sebagai ciptaan yang spesial, dengan

---

<sup>24</sup> Hoekema, *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*.

<sup>25</sup> Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology* (Malang: Literatur SAAT, 2018).

<sup>26</sup> Hoekema, *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*.

adanya kecenderungan hidup yang merusak keberadaan diri sebagai ciptaan Allah yang paling mulia. Sejatinya Allah telah menyatakan diri-Nya sebagai gambar dan rupa bagi kehidupan manusia untuk manusia dapat hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Allah menghendaki supaya manusia tetap hidup dalam kebenaran-Nya, namun manusia menyalahgunakan kehendak bebas (*free will*) yang diberikan Allah. Manusia menjadi tidak bertanggung jawab dihadapan Allah, sehingga manusia menjadi pribadi yang berdosa. Kehidupannya tidak lagi menggambarkan nilai moralitas dan spiritualitas yang sesuai dengan rancangan Tuhan. Kesadaran manusia, khususnya orang percaya sebagai *Imago Dei* Allah perlu nyata dalam perkataan dan tindakan di dunia yang semakin merosot kualitas moral. Sebagai ciptaan Allah yang mulia, manusia harus menunjukkan bahwa mereka adalah orang-orang yang sudah dibaharui dalam akal dan pikiran. Manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sudah seharusnya menjadi rekan dan sahabat bagi sesamanya, namun kini justru manusia itu menampilkan keegoisannya demi kepentingan dan keuntungannya sendiri, keegoisan itu seringkali ditampilkan dalam bentuk kekerasan terhadap sesamanya manusia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Browning, W R F. *Kamus Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Curtis. A. Kenneth, J. Stephen Lang, Dkk. *100 Peristiwa Penting Dalam Sejarah Kristen*. Edited by Pen. A. Rajendran. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Djadi, Jermia. "Gambar Dan Rupa Allah." *Jurnal Jaffray* 2, no. 1 (2004): 3–8. <https://doi.org/10.25278/jj71.v2i1.144>.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Malang: Literatur SAAT, 2018.
- Hoekema, Anthony A. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Surabaya: Momentum, 2003.
- Hutahaean, Tumpal. "Tinjauan Konsep Imago Dei Irenaeus Dan Thomas Dari Perspektif Yohanes Calvin Serta Dampaknya Bagi Zaman Pasca Millenial." *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 5, No. 2 (2018): 159–182.
- [https://www.researchgate.net/publication/282854855\\_Ekposisi\\_Gambar\\_Allah\\_Menurut\\_Penciptaan\\_Manusia\\_Berdasarkan\\_Kejadian\\_126-28/link/561f3ae408aef097132d1449/download](https://www.researchgate.net/publication/282854855_Ekposisi_Gambar_Allah_Menurut_Penciptaan_Manusia_Berdasarkan_Kejadian_126-28/link/561f3ae408aef097132d1449/download)
- Lane, Tony. *Runtut Pijar: Sejarah Pemikiran Kristiani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
-

- Louis Berkhof. *Teologi Sitematika Volume 2: Doktrin Manusia*. Jakarta: Lembaga Reformed Injil Indonesia, 1995.
- Malau, Andre, and Andrew Scott Brake. "Gambar Allah Menurut Kejadian 1:26-28 Dan Implikasinya Bagi Pengembangan Artificial." *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2022): 1–17. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v3i1.632>.
- Nash, Ronald H. *Iman Dan Akal Budi*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Nengean, Iasaiah. *The Imago Dei as the Imago Trinitatis: Jürgen Moltmann's Doctrine of the Image of God*. New York: 3 Peter Lang Publishing, Inc., 2013.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kelima. Jakarta: Balai Pustaka, n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Sianturi, Adi Haryono, Zulkarnain Siagian, and Janhotner Saragih. "Manusia Sebagai Gambar Dan Rupa Allah." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 10300–343.
- Warseto Freddy Sihombing, Tiur Imeldawati. *Kristus Dalam Kita: Personalitas Dan Spiritualitas Kristen*. Tarutung: IAKN Press, 2021.